

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan mempengaruhi setiap variabel perekonomian mulai dari konsumsi, investasi bahkan impor dan ekspor. Oleh karena itu, sektor perbankan harus dikembangkan dan menjaga stabilisasinya agar perekonomian tetap terjaga.

Menurut (OJK, 2022), bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Kedua bank tersebut sebenarnya sama saja yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pinjaman kepada masyarakat. Hal yang membedakan yaitu bank syariah menggunakan prinsip syariah atau sesuai dengan ajaran agama islam. Bank Syariah melakukan proses bisnis yang tidak selalu untung karena menerapkan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional akan selalu untung karena menggunakan sistem bunga.

Di Indonesia, menurut data dari statistik perbankan syariah (OJK, 2021), pada bulan September 2021 ada sekitar 165 bank syariah yang terdiri dari 15 bank umum syariah, 19 unit usaha syariah, dan 131 bank pembiayaan rakyat syariah.

Produk dan jasa yang ditawarkan antara bank syariah yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, tergantung dari jenis bank syariah tersebut.

Secara formal, mulai tahun 1992 tahun diadakannya bank syariah hingga saat ini, bank Syariah tidak kalah populer dibandingkan dengan bank konvensional dan berkembang cukup pesat (Sutarti *et al.*, 2012). Beberapa orang lebih memilih bank syariah dikarenakan adanya perintah agama untuk menghindari riba, sehingga bank syariah menjadi solusi bagi seseorang yang ingin menyimpan uangnya tanpa melakukan riba.

Hingga tahun 2019 sudah ada 95 fatwa yang diterbitkan mengenai perbankan syariah. Namun, berbagai keterbatasan terutama sumber daya menyebabkan penegakan kepatuhan syariah belum berjalan maksimal. Di samping itu, banyaknya masyarakat rasional yang belum siap menggunakan prinsip syariah secara murni ikut menyumbang belum maksimalnya pemenuhan prinsip syariah (Mardian, 2019). Selain itu, adanya fenomena perbankan syariah yang disamakan dengan perbankan konvensional berdasarkan penelitian (Rahmanti, 2019) yang juga menunjukkan belum maksimalnya pemenuhan prinsip syariah di mana membuat diperlukannya pihak ketiga untuk mengetahui apakah perbankan syariah sudah menjalankan bisnisnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Suatu proses bisnis bank syariah tentunya dipengaruhi proses akuntansinya, dimana proses akuntansinya menggunakan akuntansi syariah. Sebagai rasa tanggung jawab suatu lembaga keuangan syariah yang baik, tentunya harus melakukan proses akuntansi syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain

itu, bank syariah tentunya harus memberikan informasi yang andal dan dapat dipercaya dengan melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dimaksud adalah PSAK syariah sebagai dasar dari suatu entitas bisnis syariah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. PSAK syariah memegang peran penting dalam keberhasilan suatu entitas bisnis syariah dalam penyusunan laporan keuangan.

PSAK 101 merupakan salah satu PSAK syariah. PSAK ini menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK 59. Setelah pengesahan awal di tahun 2007, PSAK 101 mengalami penyesuaian sebanyak tiga kali di mana revisi terakhir terjadi pada tanggal 25 Mei 2016 (IAI, 2022). Dengan adanya PSAK tersebut diharapkan informasi mengenai laporan keuangan entitas bisnis syariah dapat bermanfaat, lebih andal dan dapat dipercaya.

Bank Syariah Bukopin merupakan salah satu contoh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Bank ini merupakan salah satu bank yang mampu mencapai laba sebesar 6,36 milyar pada tahun 2020. Meskipun pada tahun tersebut perekonomian sedang tidak stabil akibat pandemi covid 19, namun pertumbuhan laba tahunan Bank Syariah Bukopin bisa lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu naik sebesar 1,48% (Bank Syariah Bukopin, 2020). Bank ini menjalankan proses bisnis secara syariah sehingga diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 101.

Oleh karena beberapa alasan diatas, penulis berencana akan menuliskan karya tulis ilmiah dengan mengambil objek Bank Syariah Bukopin. Penulis ingin melihat apakah laporan keuangan bank tersebut sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku yaitu PSAK 101. Untuk itu, penulis ingin mengajukan judul untuk karya tulis ilmiahnya yaitu “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 101 PADA LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH BUKOPIN TAHUN 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan di Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018-2020?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan di Bank Syariah Bukopin dengan peraturan yang ada yaitu PSAK 101?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018-2020
2. Mengetahui dan meninjau tingkat kesesuaian laporan keuangan Bank Bukopin tahun 2018-2020 terhadap PSAK 101

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan karya tulis ini akan fokus terhadap kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank Syariah Bukopin audited tahun 2018-2020 terhadap

PSAK 101 yaitu tentang Penyajian Laporan keuangan Syariah. Data yang ditinjau dan dianalisis berupa laporan keuangan tahunan Bank Bukopin Syariah tahun 2018-2020 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Bank Syariah Bukopin.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya karya tulis ini adalah

1. Manfaat akademik

Karya tulis ini diharapkan dapat memberitahu pembaca mengenai kesesuaian atau ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan Bank Syariah Bukopin terhadap PSAK 101. Selain itu, karya tulis ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan syariah yang sesuai dengan peraturan yang ada yaitu PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Karya tulis ini merupakan salah satu syarat memenuhi gelar ahli madya akuntansi sehingga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Selain itu, diharapkan dengan adanya karya tulis ini penulis bisa lebih memahami kekurangan yang dimiliki baik dari segi cara menulis maupun pembahasan materi sehingga dapat menjadikan penulis menjadi lebih baik di tulisan-tulisan berikutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penyajian laporan keuangan syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup berbagai sub bab, diantaranya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori, peraturan, gambaran umum mengenai topik yang diangkat penulis pada karya tulis ini. Penulis akan menyajikan seputar PSAK 101 yaitu mengenai penyajian laporan keuangan syariah dan gambaran umum mengenai objek yang dipilih yaitu Bank Syariah Bukopin di mana semua itu akan digunakan sebagai landasan penulis untuk melakukan olah data. Selain itu, penulis akan menyajikan pula teori-teori maupun peraturan yang menyinggung materi yang akan dibahas.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan bagaimana penulis memperoleh dan mengolah data-data yang telah dikumpulkan. Penulis akan memaparkan tentang gambaran umum mengenai objek yaitu Bank Syariah Bukopin. Selain itu, penulis juga akan memaparkan mengenai proses dan hasil olahan data tentang tinjauan PSAK 101

yaitu tinjauan tentang penyajian laporan keuangan pada laporan keuangan Bank Syariah Bukopin.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan jawaban atas rumusan masalah yang ada. Penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan uraian beberapa bab sebelumnya yaitu tentang tinjauan atau kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank Syariah Bukopin terhadap PSAK 101. Bab ini merupakan bagian penutup dari karya tulis ilmiah ini.